

EFEKTIVITAS PKH DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PENDIDIKAN DI KECAMATAN MANTANG KABUPATEN BINTAN

Puja Aditiya Ningsih¹, Ramadhani Setiawan², Rudi Subiyakto³
170563201073@student.umrah.ac.id

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the implementation of PKH in increasing education participation in Mantang District, Bintan Regency. The data collection techniques are observation, interviews and documentation. The data can be analyzed using steps including data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. This research using the Campbell JP theory in which research results are assessed from indicators (1) In the process of program success in its implementation, it has been running well, this is related to the mechanism in the implementation of PKH, starting from the the Family Hope Program selection of prospective recipients of PKH, the amount of assistance received, the timeliness of disbursement of assistance, the number of PKH recipients, and how the impact of PKH on education participation. All processes have been carried out in accordance with established procedures (2) In the process of target success in its implementation it has gone well this is related to the accuracy of the implementers in supporting the success of the policies that have been set. (3) Satisfaction with the program in its implementation has been going well, this is related to the PKH KPM who feel very helped by the PKH assistance, KPM feels that there is a guarantee in the field of education to continue to send their children to school because of the assistance. (4) The level of input and output in its implementation has been going well, this is related to the intensity of student attendance in schools that have been effective, and the use of social assistance has been prioritized for school needs. (5) The overall achievement of the objectives in its implementation has gone well, this is related to PKH facilitators who conduct socialization to PKH KPM regarding anything related to improving the quality of life. So the researcher concludes that the implementation of PKH in Mantang District, Bintan Regency has been running effectively.

Keywords: Effectiveness, Family Hope Program (PKH), Education

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan SDM bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan dan pertumbuhan kearah yang lebih kompleks. Hal ini menimbulkan masalah-masalah sosial dan tuntutan-tuntutan baru yang tidak dapat diramalkan sebelumnya, sehingga pendidikan selalu menghadapi masalah karena adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai dari proses pendidikan. Untuk

mengatasi masalah tersebut, peranan pendidikan sangat dibutuhkan. Pendidikan menuntut adanya perhatian dan partisipasi dari semua pihak. Dengan adanya pendidikan akan dapat mencerdaskan manusia. Pembangunan pendidikan seharusnya diutamakan karena suatu kemajuan bangsa dapat dilihat dari kemajuan pendidikan. Oleh karena itu komponen-komponen yang ada dalam proses pendidikan seperti siswa, guru, proses belajar-mengajar, manajemen, layanan pendidikan serta sarana penunjang lainnya harus terkoordinasi dan bekerjasama dengan baik.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun (2003) tentang Sisdiknas menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Langeveld dalam (Rahmat 2018) pendidikan diartikan sebagai pemberian bimbingan dan pertolongan rohani dari orang dewasa kepada mereka yang masih memerlukannya. Pendidikan berlangsung dalam suatu pergaulan antara pendidik (guru) dan peserta didik. Pendidik adalah orang dewasa yang berusaha memberikan pengaruh, perlindungan, dan pertolongan yang tertuju pada pendewasaan peserta didik. Oleh karena itu bidang pendidikan merupakan faktor penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, dengan terwujudnya pendidikan yang baik pada masyarakat maka hal tersebut dapat menunjang keberhasilan dan meningkatkan produktivitas serta peningkatan pertumbuhan ekonomi, karena maju mundurnya ekonomi suatu Negara terletak pada maju atau tidaknya pendidikan di Negara tersebut, dan ini lah yang membuktikan bahwa pendidikan merupakan salah satu landasan ekonomi.

Karena pentingnya pendidikan maka Pemerintah Indonesia sejak tahun 2007 telah melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH), dan program tersebut diharapkan akan mempercepat pencapaian Tujuan Pembangunan Sustainable Development Goals (SDGs). Setidaknya terdapat 5 komponen SDGs secara tidak langsung akan terbantu oleh PKH, yaitu : (1) Pengurangan penduduk miskin dan kelaparan (2) Pendidikan bermutu (3) Pengurangan angka kematian bayi dan balita (4) Pengurangan kematian ibu melahirkan (5) Kesehatan yang baik dan kesejahteraan. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) tentunya tidak lepas dari berbagai hal yang mewarnai terselenggaranya program ini. Sasaran PKH adalah keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin yang memiliki komponen (1) kesehatan, dengan kriteria ibu hamil/menyusui, anak berusia nol sampai dengan enam tahun, (2) pendidikan, dengan kriteria anak SD/MI atau sederajat, anak SMA/MTs atau sederajat, anak SMK/MA atau sederajat, dan anak usia enam sampai 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun, (3) komponen kesejahteraan sosial, dengan kriteria lanjut usia diutamakan mulai dari 60 (enam puluh) tahun, dan penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat.

Ada banyak daerah di Indonesia yang menerima bantuan PKH, salah satunya, adalah Kabupaten Bintan. Pemerintah Kabupaten Bintan secara resmi menyerahkan dana bantuan sosial Program Keluarga harapan (PKH) pada tahun 2010, dan di kecamatan mantang pada tahun 2018. Kecamatan Mantang merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Bintan yang terdiri dari 4 (Empat) desa yaitu : Desa Mantang Lama, desa Mantang Besar, desa Mantang Baru, dan desa Dendun. Kecamatan Mantang berada di perairan lepas samudra Hindia. Ekosistem pesisir pulau Mantang yang terdiri dari terumbu karang dan lamun merupakan potensi sebagai sumber ekonomi bagi masyarakat. Masyarakat kecamatan Mantang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan, namun dengan hasil alam yang melimpah berbanding terbalik dengan keadaan pendidikan yang kurang diperhatikan dengan serius oleh masyarakat. Masyarakat mengabaikan pentingnya pendidikan dan menomorsatukan pekerjaan, jadi bukan hal yg lumrah jika terdapat pekerja dengan

usia dini bekerja dilaut untuk menghasilkan uang. Hal lain yang menyebabkan masyarakat di kecamatan Mantang memomorduakan pendidikan adalah karena lokasi yang terhalang pulau-pulau yang dimana setiap pulau itu penduduknya relatif sedikit sehingga untuk membangun sekolah di pulau tersebut banyak pertimbangan seperti transportasi, biaya, serta kurangnya sarana dan prasarana.

Oleh karena itu inilah yang menjadi alasan peneliti memilih kecamatan Mantang sebagai lokasi penelitian karena banyak anak-anak usia sekolah dasar-sekolah menengah pertama yang putus sekolah bahkan tidak sekolah karena tidak adanya biaya dan kurangnya minat dalam menempuh jenjang pendidikan dikarenakan banyak anak-anak yang lebih mementingkan mencari uang dari pada menuntut ilmu. Tetapi dengan adanya Program untuk Rumah Tangga Sangat Miskin yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) diharapkan anak-anak yang awalnya putus sekolah bisa melanjutkan kembali sekolahnya.

Dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) di Bidang pendidikan diharapkan dapat meningkatkan partisipasi pendidikan, sesuai dengan program kerja dari PKH bidang pendidikan dimana komponen pendidikan dalam PKH dikembangkan untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar wajib 9 tahun serta upaya mengurangi angka pekerja anak pada keluarga yang sangat miskin. Dengan PKH diharapkan Peserta PKH (selanjutnya disebut Rumah Tangga/Keluarga Sangat Miskin (RTSM/KSM) memiliki akses yang sangat baik untuk memanfaatkan pelayanan sosial dasar, yaitu kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, termasuk menghilangkan kesenjangan sosial, ketidak berdayaan dan keterasingan sosial yang selama ini melekat pada diri masyarakat miskin. Peserta PKH memiliki berbagai kewajiban yang harus dipenuhi khususnya kewajiban dibidang kesehatan dan pendidikan. Kewajiban dibidang kesehatan berkaitan dengan pemeriksaan kandungan bagi ibu hamil, pemeriksaan kesehatan, pemberian asupan gizi dan imunisasi anak balita. Di bidang pendidikan kewajiban peserta PKH terkait dengan menyekolahkan anak kesekolah dasar dan lanjutan (SD s.d SLTP/SMP). PKH akan memberikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang. Untuk jangka pendek, PKH akan memberikan income effect kepada RTSM/KSM melalui pengurangan beban pengeluaran rumah tangga. Sedangkan untuk jangka panjang, program ini diharapkan mampu memutus rantai kemiskinan antar generasi melalui peningkatan kualitas kesehatan/nutrisi, pendidikan dan kapasitas pendapatan anak dimasa depan (serta memberikan kepastian kepada si anak akan masa depannya. Secara faktual dan menurut teori yang ada, tingkat kemiskinan suatu rumah tangga secara umum terkait dengan tingkat kesehatan dan pendidikan. Rendahnya penghasilan keluarga sangat miskin menyebabkan keluarga tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan kesehatan dan pendidikan, untuk tingkat minimal sekalipun.

Menurut BPS masih terdapat banyak anak usia sekolah yang tidak berada dalam sistem sekolah. Untuk meningkatkan tingkat partisipasi anak dalam sekolah maka keikutsertaan mereka yang berada diluar sistem sekolah harus di tingkatkan. Sebagian besar dari mereka yang tidak berada dalam sistem sekolah biasanya berkerja untuk membantu kehidupan keluarga. PKH merupakan salah satu program penanggulangan kemiskinan yang melibatkan beberapa sektor yang dalamnya memerlukan kontribusi dan komitmen lembaga/istansi terkait yang meliputi: Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, BPS, dan PT Pos Indonesia dan lembaga Keuangan perbankan dalam penyaluran bantuan bagi peserta PKH. Peran Pemerintahan Daerah (pemda) dalam memastikan kesediaan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan pendidikan sangat dibutuhkan untuk kelancaran pelaksanaan PKH ini sesuai komitmen yang sudah ditandatangani oleh masing-masing kepala daerah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti dan di bahas dalam penelitian ini dapat peneliti rumuskan yaitu: **Bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan ?**. Adapun tujuan dari

penelitian ini ialah mengetahui mengetahui efektivitas dari pelaksanaan program keluarga harapan dalam meningkatkan partisipasi pendidikan di Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan.

II. Metode Penelitian

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan. Penelitian ini dilakukan karena banyak anak-anak usia sekolah dasar-sekolah menengah pertama yang putus sekolah bahkan tidak sekolah karena tidak adanya biaya untuk melanjutkan pendidikan. Tetapi dengan adanya Program untuk Rumah Tangga Sangat Miskin yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) anak-anak yang awalnya putus sekolah bisa melanjutkan kembali sekolahnya. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan.

Model analisa data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles *and* Huberman dalam Sugiyono (2016:264) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas yang termasuk dalam analisis data :

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*), Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.
- b. Penyajian Data (*Data Display*), Miles *and* Huberman dalam Sugiyono menyatakan yang “paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*), Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dengan demikian, kesimpulan merupakan penegas dari temuan penelitian yang telah dianalisis.

III. Hasil dan Pembahasan

Sebuah program yang dirancang dengan berbagai macam pertimbangan-pertimbangan tentu dibuat untuk suatu tujuan tertentu yang dapat memberikan dampak terhadap objek yang dituju oleh program. Tujuan-tujuan dari sebuah program tentu dapat dijadikan sebuah landasan perihal pelaksanaannya ataupun disebut juga dengan implementasi dari sebuah kebijakan. Dalam pelaksanaan program dapat dilihat bagaimana kesesuaian antara tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan pelaksanaan secara langsung. Keadaan dimana sebuah program dengan tujuan tertentu dalam pelaksanaannya tujuan-tujuan tersebut dapat dicapai sesuai dengan rencana, keadaan ini dapat disebut sebagai suatu tindakan efektif ataupun efektivitas dari pelaksanaan sebuah kebijakan. Sebaliknya, keadaan yang dimana justru hasil dari pelaksanaan tidak sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, maka tidak dapat memberikan dampak positif terhadap objek kebijakan, hasil dari pelaksanaan program ini tidak dapat dikatakan efektif.

PKH sangat menunjang komitmen bidang pendidikan dalam tanggung jawabnya memenuhi tuntutan pendidikan untuk semua (*education for all*), walaupun implementasi PKH bidang Pendidikan fokusnya bukanlah bagaimana memberi pelayanan pendidikan, tetapi bagaimana caranya memberi bantuan Kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) agar anak-anak mereka

bisa mengakses layanan pendidikan. Komponen pendidikan dalam PKH dikembangkan untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar wajib 9 (sembilan) tahun serta upaya mengurangi angka pekerja anak pada keluarga yang sangat miskin. Pada PKH bidang pendidikan, kewajiban RTSM penerima bantuan PKH yang mempunyai anak usia pendidikan dasar harus memenuhi kewajiban sebagai berikut : Anak usia sekolah 6-15 tahun terdaftar di SD dan SMP dengan kehadiran minimal 85% hari sekolah. Pengecualian diberlakukan apabila sakit dengan keterangan, bencana alam, libur sekolah, transisi dari SD/MI ke SMP/MTs. Dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) diharapkan RTSM dapat memiliki akses yang lebih baik untuk memanfaatkan pelayanan sosial khususnya pelayanan pendidikan termasuk menghilangkan kesenjangan sosial, ketidakberdayaan dan keterasingan sosial yang selama ini melekat pada keluarga sangat miskin. Jadi tujuan dari PKH dalam jangka pendek dana bantuan ini diharapkan mampu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga (dampak konsumsi langsung), dan dalam jangka panjang merupakan investasi generasi masa depan yang lebih baik melalui peningkatan kesehatan dan pendidikan (dampak pengembangan modal manusia). Artinya, PKH diharapkan sebagai program yang mampu memutus rantai kemiskinan antar generasi.

Hasil analisis efektivitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan dilihat dari penilaian indikator keluaran program mengacu pada teori efektivitas menurut Campbell J.P bahwa keberhasilan dalam efektivitas dipengaruhi oleh 5 (lima) variabel yakni : keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat *input* dan *output*, pencapaian tujuan secara menyeluruh. Berdasarkan teori ini proses pelaksanaan program diawali dengan output kebijakan dari badan-badan pelaksana, yang kemudian membentuk kepatuhan kelompok sasaran terhadap output kebijakan tersebut yang menghasilkan dampak nyata dari output kebijakan dan untuk melihat apakah dampak tersebut sesuai dengan sebagaimana persepsi atau sebaliknya. Berikut ini penjabaran secara rinci dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti :

1. Keberhasilan Program

Menurut (Dedy Utomo 2014) setiap pelaksanaan suatu program yang menjadi salah satu unsur terpenting adalah pencapaian sebuah target. Dalam penelitian ini berdasarkan pernyataan dari pendamping berkaitan dengan hal tersebut target yang harus dicapai dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) ini yaitu terbantunya masyarakat tidak mampu khususnya RTSM dalam memenuhi kebutuhan hidup berkaitan dengan pendidikan anaknya dan kesehatan ibu hamil dan balita. Dalam kaitannya dengan konteks penelitian ini adalah ditemukan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat dilihat bahwa keberhasilan pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) di kecamatan Mantang kabupaten Bintan sudah efektif karena sudah sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan, dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) anak dari KPM PKH di kecamatan Mantang hampir rata-rata sudah menempuh jenjang pendidikan, karena secara tidak langsung PKH memberikan tuntutan kepada KPM agar mementingkan pendidikan, karena jika anak dari KPM PKH berhenti sekolah maka bantuan akan di hentikan, jadi jika KPM ingin terus mendapatkan bantuan maka KPM berkewajiban untuk memastikan anak nya sekolah sampai dengan selesai SMA.

2. Keberhasilan Sasaran

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat dilihat bahwa keberhasilan sasaran program keluarga harapan (PKH) di kecamatan Mantang kabupaten Bintan sudah efektif karena sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, untuk menunjang keberhasilan sasaran pihak dinas melakukan monitoring terhadap pendamping PKH karena sumber informasi utama bersumber dari pendamping, jadi jika pendampingnya bermasalah maka data yang di dapatkan bisa tidak valid, selanjutnya jika pendamping tidak melakukan tugasnya maka hal tersebut akan diketahui di sistem yang bernama E-PKH, jadi masing-masing pendamping memegang satu

aplikasi tersebut. Jadi bisa dikatakan bahwa pendamping ini merupakan salah satu penunjang keberhasilan program, maka evaluasi dan monitoring terhadap pendamping sangat diperlukan, dan pihak Dinsos telah melakukan hal tersebut. Selanjutnya untuk menunjang keberhasilan peningkatan partisipasi pendidikan maka pendamping melakukan monitoring terhadap siswa penerima program keluarga harapan (PKH), monitoring tersebut berupa pengecekan absensi sekolah yang harus dihadiri oleh siswa penerima program keluarga harapan minimal 85% hari sekolah. Pendamping PKH Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan sudah rutin melaksanakan monitoring tersebut per 4 bulan sekali sebelum tahap pencairan..

3. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan terhadap program merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan pelaksanaan sebuah program, kepuasan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah bagaimana masyarakat sebagai penerima manfaat PKH merasa puas dengan kualitas baik barang maupun jasa yang diberikan. Semakin baik kualitas barang dan jasa yang diberikan, maka akan berbanding lurus dengan kepuasan yang dirasakan oleh penerima pelayanan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, dapat dilihat bahwa kepuasan KPM terhadap program keluarga harapan (PKH) di kecamatan Mantang kabupaten Bintan sudah efektif, karena KPM merasa sangat terbantu dengan adanya bantuan PKH, mulai dari awal proses hingga bagaimana metode pendamping dalam menanganinya telah memberikan kepuasan terhadap masyarakat penerima manfaat PKH. KPM merasa ada jaminan di bidang pendidikan untuk terus menyekolahkan anaknya karena adanya bantuan tersebut

4. Tingkat *Input* dan *Output*

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat dilihat bahwa Masukan (*input*) program keluarga harapan (PKH) adalah verifikasi calon penerima manfaat PKH yang telah berubah menjadi penerima manfaat PKH. Sedangkan keluaran (*output*) PKH adalah pelaksanaan hak, dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh penerima manfaat PKH, yang mana setelah pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut diharapkan ada perubahan yang nyata dari keluarga penerima manfaat PKH. Fakta lapangan yang peneliti dapatkan bahwa intensitas kehadiran peserta didik dalam sekolah sudah efektif, serta penggunaan bantuan sosial sudah diprioritaskan untuk kebutuhan sekolah. Misalnya untuk pembelian buku-buku di sekolah serta fasilitas sekolah. KPM sudah mengerti kewajiban yang harus dilakukan sebagai penerima manfaat PKH.

5. Pencapaian Tujuan Secara Menyeluruh

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat dilihat bahwa pencapaian tujuan secara menyeluruh pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) di kecamatan Mantang kabupaten Bintan sudah efektif, karena untuk pencapaian tujuan menyeluruh maka pendamping PKH melakukan sosialisasi kepada KPM PKH terkait apa-apa saja yang berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup, jadi sosialisasi tersebut tidak hanya membahas tentang PKH saja, namun juga mensosialisasikan tentang bagaimana menjadi orang tua yang baik, pentingnya pendidikan anak, cara mengasuh anak, pemberian gizi dan lain sebagainya. Jadi jika KPM PKH sudah mengerti tentang pentingnya pendidikan anak dan lain sebagainya maka tujuan dari PKH akan terwujud. Pemaparan tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (Herdiana 2018) yang mana dengan adanya pengetahuan dan pemahaman, maka pihak-pihak tersebut dapat memahami kedudukan dan perannya masing-masing yang diharapkan dapat secara optimal terlibat dan berkontribusi dalam pelaksanaan suatu kebijakan yang telah dibuat.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan Dalam pelaksanaannya sejauh ini sudah optimal. Hanya saja terdapat faktor yang menjadi penghambat

dalam melaksanakan program keluarga harapan (PKH) yaitu pendanaan dan sulitnya meyakinkan masyarakat. Sumber daya manusia dan sumber daya non manusia dalam sebuah organisasi sangat penting dan sangat menentukan. Semua potensi yang dimiliki sumber daya manusia dan sumber daya non manusia sangat berpengaruh pada upaya organisasi dalam mencapai tujuan.

Selanjutnya pada proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan terdapat 5 (lima) indikator yang sudah berjalan secara efektif yaitu sebagai berikut: keberhasilan program yang berkaitan dengan mekanisme validasi data calon penerima manfaat PKH hingga dengan menurunnya angka putus sekolah pada keluarga penerima manfaat PKH, keberhasilan sasaran yang berkaitan dengan monitoring pendamping terhadap KPM PKH dan evaluasi dan monitoring terhadap pendamping PKH, kepuasan terhadap program yang berkaitan dengan bagaimana KPM PKH sebagai penerima manfaat merasa puas dengan kualitas baik barang maupun jasa yang diberikan oleh pemerintah terhadap sasaran yang hendak dicapainya, tingkat *input* dan *output* yang berkaitan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban KPM PKH, dan pencapaian tujuan secara menyeluruh yang berkaitan dengan sejauhmana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Adapun penjelasannya lebih lengkapnya sebagai berikut:

1) Keberhasilan Program

Dari indikator keberhasilan program dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan sudah efektif karena sudah sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan, dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) anak dari KPM PKH di kecamatan Mantang hampir rata-rata sudah menempuh jenjang pendidikan, karena secara tidak langsung PKH memberikan tuntutan kepada KPM agar mementingkan pendidikan, karena jika anak dari KPM PKH berhenti sekolah maka bantuan akan di hentikan, jadi jika KPM ingin terus mendapatkan bantuan maka KPM berkewajiban untuk memastikan anaknya sekolah sampai dengan selesai SMA.

2) Keberhasilan Sasaran

Dari indikator keberhasilan sasaran dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan sudah efektif karena sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, pendamping melakukan monitoring terhadap siswa penerima program keluarga harapan (PKH), monitoring tersebut berupa pengecekan absensi sekolah yang harus dihadiri oleh siswa penerima program keluarga harapan minimal 85% hari sekolah. Pendamping PKH Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan sudah rutin melaksanakan monitoring tersebut per 4 bulan sekali sebelum tahap pencairan. Selanjutnya untuk menunjang keberhasilan program pihak dinsos juga melakukan monitoring terhadap pendamping PKH karena sumber informasi utama bersumber dari pendamping, jadi jika pendampingnya bermasalah maka data yang di dapatkan bisa tidak valid

3) Kepuasan Terhadap Program

Dari indikator kepuasan terhadap program dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan sudah efektif karena KPM PKH merasa sangat terbantu dengan adanya bantuan PKH, KPM merasa ada jaminan di bidang pendidikan untuk terus menyekolahkan anaknya karena adanya bantuan tersebut.

4) Tingkat *Input* dan *Output*

Dari indikator tingkat *input* dan *output* dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan sudah optimal karena intensitas kehadiran peserta didik dalam sekolah sudah efektif, serta penggunaan bantuan sosial sudah diprioritaskan untuk kebutuhan sekolah. Misalnya untuk pembelian buku-buku di sekolah serta fasilitas sekolah, selain itu KPM juga sudah mengerti kewajiban yang harus dilakukan sebagai penerima manfaat PKH.

5) Pencapaian Tujuan Secara Menyeluruh

Dari indikator pencapaian tujuan secara menyeluruh dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan sudah efektif karena pendamping PKH melakukan sosialisasi kepada KPM PKH terkait apa-apa saja yang berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup, jadi sosialisasi tersebut tidak hanya membahas tentang PKH saja, namun juga mensosialisasikan tentang bagaimana menjadi orang tua yang baik, pentingnya pendidikan anak, cara mengasuh anak, pemberian gizi dan lain sebagainya. Jadi jika KPM PKH sudah mengerti tentang pentingnya pendidikan anak dan lain sebagainya maka tujuan dari PKH akan terwujud.

V. Daftar Pustaka

BUKU :

Mutiarin, Dyan. 2014. *Manajemen Birokrasi Dan Kebijakan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Rahmat, Pupu Saeful. 2018. *Psikologi Pendidikan*. 1st ed. ed. Yanita Nur Indah Sari. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 21st ed. Bandung: Alfabeta, CV.

JURNAL :

Dedy Utomo, Dkk. 2014. "Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi Pada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri)." *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya* 2(1): 29–34.

Herdiana, Dian. 2018. "Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian Dan Konsep Dasar." *Jurnal Ilmiah Wawasan Insan Akademik* I(3): 13–26.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN :

UU No. 20 Tahun. 2003. "Sistem Pendidikan Nasional." *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*

Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2020. "Panduan Pelaksanaan PKH 2020." : 3–14.